

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Tidak hanya itu pendidikan juga menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pembangunan suatu bangsa dan juga dapat menjadi tempat menafsirkan pesan konstitusi dan kegiatan yang membentuk karakter suatu bangsa. (Primasari et Al, 2021)

Pada tahapan pendidikan yang dimulai dari pendidikan anak usia dini dan dilanjutkan melalui pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan pendidikan umum yang berlangsung selama sembilan tahun. Program ini mencakup enam tahun di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) diikuti juga tiga tahun di sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) atau lembaga pendidikan yang sederajat. Selain itu, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar bertujuan untuk membangun sikap dan keterampilan” memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup di ruang lingkup masyarakat dan memenuhi persyaratan untuk siswa yang memenuhi syarat untuk mempersiapkan diri dalam menempuh pendidikan menengah (Simorangkir, 2021).

Mengingat pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan SDM yang berkualitas, menurut Tamboch (Primasari et al, 2021) salah satu upaya utama dalam meningkatkan dan memajukan SDM terletak pada standar pendidikan. Upaya ini menempatkan penekanan khusus secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan di kehidupan sehari-hari, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dan Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan suatu alat untuk seseorang melakukan komunikasi oleh karena itu pembelajaran Bahasa sangat penting (Inawati & Sanjaya, 2018). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang wajib diajarkan dan dipelajari pada setiap jenjang sekolah tidak terkecuali di jenjang sekolah dasar (Sarika, 2021). Bahasa Indonesia digunakan dalam pendidikan untuk menyempurnakan empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Melalui membaca seseorang akan tahu mengenai sesuatu dan akan menambah pengetahuannya sedangkan dalam lingkungan sekolah dengan siswa rajin membaca akan sangat mudah memahami suatu pelajaran yang akan dipelajari (Marnola, 2020).

Mengingat Bahasa Indonesia memiliki peranan penting, Menurut Widari (Fahrudin et al, 2018) pentingnya peran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep membaca, salah satunya membaca

pemahaman. Namun pada kenyataannya pemahaman siswa terhadap membaca pemahaman masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum memiliki asumsi positif tentang pentingnya membaca pemahaman. Selain itu juga kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah belajar bahasa Indonesia yaitu kemampuan pemahamannya.

Kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dengan cara mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam suatu teks bacaan. Dalam dunia pendidikan dan keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa.

Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar untuk keberhasilan akademis tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, menurut data dari *Program international for students (PISA)* pada tahun 2019, yang dirilis oleh *Organization for economic co-operation and development (OECD)*, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman terutama di tingkat sekolah dasar. Menurut hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat baca dan tulis di Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain, Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan tingkat melek huruf terendah di antara negara yang di survei (Kemdikbud, 2023). Hal ini menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat dari (Santosa dkk, 2020) menjelaskan bahwa membaca menjadi suatu aktivitas yang

dilakukan untuk mendapat sebuah informasi memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru.

Membaca pemahaman merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan atau ide pokok yang terdapat dalam bacaan. Sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik. Kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, korelasi aksara dengan unsur-unsur linguistik yang formal, keterampilan makna, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan atau bunyi, ketepatan membaca secara bertahap, memahami pengertian sederhana, memahami signifikan atau makna, evaluasi atau penilaian isi dan bentuk dengan kecepatan membaca yang fleksibel. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang ada pada wacana tulis (Daulay & Nurmalina, 2021).

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil observasi di SD Negeri Palembang, kemampuan membaca pembahasan siswa kelas V masih rendah, dibuktikan dengan siswa kurang mengerti dan memahami isi bacaan, siswa mengalami kesulitan menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi bacaan, beserta nilai rata-rata siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini di dukung dari data guru kelas berdasarkan hasil tes membaca pemahaman masih banyak siswa kesulitan dengan konsep materi yang harus dipahami.

Selain itu, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Masda (2019) bahwa penelitiannya diambil berdasarkan latar belakang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa diakibatkan oleh proses pembelajaran yang cenderung pasif, kurangnya kerjasama kelompok antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, beserta ukurannya pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada hasil ulangan bahasa indonesia siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebanyak 22 orang siswa dari 30 orang siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dilihat dari indikator pencapaian kompetensi, masalah yang timbul dalam lingkungan belajar siswa kelas V faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman adalah kurangi minat dalam membaca, masih banyak siswa yang kurang tertarik dan membaca sehingga memiliki motivasi rendah untuk membaca dan memahami teks.

Minat yang rendah ini bisa disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai juga memiliki keterbatasan dalam kosakata baca sehingga kesulitan memahami teks yang lebih kompleks, siswa juga tidak memiliki keterampilan strategis yang diperlukan untuk memahami teks dengan baik, seperti memprediksi, membuat kesimpulan, menghubungkan informasi dan mengidentifikasi ide utama. Keterampilan ini penting untuk membantu siswa memproses dan mengorganisir informasi yang dibaca. Siswa juga tidak terbiasa

dengan membaca secara teratur atau tidak memiliki akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga mengalami kesulitan dalam membangun kemampuan membaca. Pendekatan pembelajaran yang terlalu fokus pada pembelajaran melalui penjelasan guru atau latihan soal tidak akan membangun siswa untuk lebih mengorganisir kemampuan membacanya.

Adapun permasalahan lain dalam membaca pemahaman siswa kelas V seperti penelitian yang dilakukan oleh (Puteri, 2022) berdasarkan penelitiannya menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki ketuntasan membaca yang baik, sejalan dengan observasinya yang telah dilaksanakan di SD Negeri Palembang. Hasil observasi dan wawancaranya dengan guru kelas V menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Namun, beberapa kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman akan sangat berdampak pada kualitas dan proses pembelajaran. Jika permasalahan tersebut dibiarkan siswa akan mengalami berbagai dampak negatif, antara lain, siswa tidak akan mampu memahami teks yang mereka baca, mereka akan mengalami keterbatasan dalam memahami informasi penting dan konsep-konsep yang dipelajari.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki korelasi yang kuat dengan kemampuan akademik lainnya, seperti kemampuan menulis, berbicara dan berpikir kritis. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman dapat menghambat perkembangan keterampilan-keterampilan ini. Jika siswa tidak mampu memahami teks dengan baik, mereka akan kesulitan dalam memahami konsep-konsep kunci dalam mata pelajaran seperti IPA, matematika, sejarah dan bahasa. Selain itu,

menyebabkan kurangnya kemandirian dalam pembelajaran karena kemampuan membaca pemenuhan penting untuk mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran. Siswa yang mampu memahami teks secara mandiri dapat belajar secara terus menggali informasi lebih lanjut di luar kelas.

Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mencapai kesuksesan karir mereka di masa yang akan datang. Kesulitan dalam membaca pemahaman juga dapat menyebabkan siswa merasa rendah diri dan kurang percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas akademik atau situasi di luar kelas yang memerlukan pemahaman teks.

Di Indonesia tantangan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terus menjadi fokus utama bagi pendidik. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan dukungan dan pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Salah satu yang harus bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan membaca pemahaman siswa yaitu guru. Guru harus mampu menguasai materi yang akan dipelajari menggunakan model serta metode pembelajaran yang tepat, dan juga harus terampil dalam menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran. Menurut (Rodiana, Rohmalina, 2023) mengatakan bahwa media berarti perantara. Oleh karena itu media bertindak sebagai medium jadi melalui media pembelajaran pesan atau informasi dapat dikomunikasikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis menerapkan model pembelajaran yang dikenal

efektif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Student team achievement divisions* (STAD). Model ini telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa melalui kerjasama dalam kelompok dimana siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Namun, penerapan model ini seringkali masih terbatas pada interaksi langsung tanpa pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung visualisasi dan pemahaman materi sehingga peneliti juga melibatkan penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya aplikasi visual seperti Canva.

Di era digital saat ini teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran strategis dalam pendidikan. Aplikasi seperti Canva memberikan peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui alat yang memungkinkan pembuatan konten visualnya yang menarik dan interaktif. Aplikasi Canva telah menunjukkan potensi dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mengolah informasi secara lebih kreatif dan interaktif yang dapat membantu dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Namun, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan penggunaan aplikasi Canva dengan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Student team achievement divisions* (STAD) untuk melihat efektivitasnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Berdasarkan studi literatur terhadap penelitian yang relevan dapat dijadikan rujukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Bakri yusman, dkk, 2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami isi cerita pendek pada siswa kelas V SDN

25 Ampama”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 25 Ampama pada tema membaca pemahaman dengan persentase ketuntasan pembelajaran 85,7% dan daya serap klasikal 82,4%. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 25 Ampama pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam tema membaca. Dengan demikian dapat diungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) dan juga aplikasi Canva berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Teori ini yang akan peneliti uji dalam penelitiannya di kelas V SD Negeri Tipar. Apakah penelitian di kelas V SD Negeri Tipar juga akan mendapatkan hasil yang sama atau justru hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya dari sumber referensi rujukan yang sama menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) menggunakan bantuan aplikasi Canva.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tipar. Hal ini terbukti masih ada beberapa siswa kelas V SD Negeri Tipar yang mengalami

kesulitan mendapatkan situasi belajar yang kondusif, kurangnya memahami makna atau isi teks bacaan, kurang memahami gagasan utama dalam isi teks bacaan, menjawab pertanyaan soal tidak sinkron antara pertanyaan dengan jawaban, kurang fokus dalam membuat ringkasan teks bacaan. Untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman tersebut pendidik dan peneliti akan bekerja sama dalam melakukan inovasi dan kreativitas di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kemudian direalisasikan dalam pendekatan pembelajaran menggunakan bantuan aplikasi Canva secara visual supaya mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tipar?
2. Bagaimana proses model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam kelompoknya?
3. Bagaimana respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah dasar.
2. Proses penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) terhadap kemampuan kerja sama siswa dalam kelompoknya.
3. Respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga kemampuan membaca pemahaman dapat meningkat.

- b. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai model dan media pembelajaran dalam kegiatan mengajar serta menambah variasi dalam penggunaan media pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, yaitu dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran dan kinerja guru.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian lebih terarah dan untuk memperjelas pokok-pokok permasalahan penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengoperasikan istilah tersebut ke dalam penjabaran berikut:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Model pembelajaran cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD) merupakan suatu pendekatan pembelajaran kelompok yang membagi siswa dalam beberapa tim kecil secara heterogeny, dimana setiap anggota tim bekerja bersama untuk memahami materi ajar dan membantu sama lain mempersiapkan tes individu.

Dalam penelitian ini, model STAD diimplementasikan dengan membagi siswa kelas V menjadi tim kecil beranggotakan empat sampai lima siswa. Setiap kelompok akan diberikan tugas membaca dan proyek pembuatan ringkasan membaca pemahaman menggunakan aplikasi Canva. Kinerja kelompok dan

individu akan di evaluasi melalui tes tertulis dan presentai hasil yang telah di kerjakan.

2. Aplikasi Canva

Aplikasi merupakan sebuah program yang bisa dipakai untuk menjalankan sejumlah perintah dari pemecahan masalah yang memakai salah satu Teknik pemrosesan data aplikasi pada sebuah komputerisasi atau smartphone dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih desain akurat dan fleksibel. Pada masa kini, aplikasi tidak hanya digunakan di dunia kerja saja melainkan digunakan juga di dunia pendidikan. Teknik aplikasi digunakan di dunia pendidikan pada first center oleh seorang guru yang kemudian guru menentukan media yang akan dibuat dan direpresentasikan menjadi media pembelajaran.

Canva adalah salah satu diantara banyak aplikasi yang mudah di akses oleh guru dalam membuat media pembelajaran secara kreativitas. Canva memiliki desain grafis yang terdiri atas; (a) presentasi, (b) poster, (c) pamflet, (d) grafik, (e) spanduk atau banner, (f) kartu, (g) edit foto dan video.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks bacaan. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca pemahaman di ukur melalui tes yang mencakup pertanyaan berbasis konten, inferensi, dan aplikasi ide dari teks yang dibaca. Tes ini diberikan sebelum dan setelah intervensi pembelajaran untuk menilai peningkatan pemahaman respon siswa terhadap pembelajaran dalam penelitian ini menyesuaikan dengan persepsi siswa mengenai kenyamanan, kegunaan, dan

efektivitas literasi disertai dengan teknologi yang dibantu oleh Canva dalam proses pembelajaran.

Adapun respon siswa diukur menggunakan kuesioner yang melibatkan beberapa pertanyaan secara terbuka untuk mendapatkan umpan balik mendetail tentang pemahaman siswa dalam merealisasikan model pembelajaran cooperative learning tipe student team achievement divisions (STAD) berbantuan aplikasi Canva.